BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada satuan pendidikan, yang mencakup acuan kegiatan siswa mulai awal hingga akhir pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan. Kurikulum mengatur hal-hal penting dalam pembelajaran, seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, dan juga evaluasi kegiatan. Kurikulum merupakan suatu hal yang dinamis, sehingga selalu memunculkan inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan, hal tersebut berguna untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan zaman[1].

Kurikulum di Indonesia, telah mengalami beberapa perubahan seiring perkembangan zaman. Tahun 2019 telah terjadi perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Adanya hal tersebut disebabkan pandemi yang melanda wilayah di seluruh Indonesia. Kemendikbud membuat kurikulum tersebut dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran, akibat adanya peraturan untuk karantina. Pada akhirnya, kurikulum darurat kemudian diadaptasi dan disempurnakan, sehingga lahirlah Kurikulum Merdeka Belajar [2].

---

[1] Fadila Ti Allutfia dan Maryanti Setyaningsih, "Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas I dan IV", *Academy of Education Jurnal*, Vol. 14, No. 2, 2023, 327.

[2] Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 8, No. 2, (Desember 2023), 116 – 132.

Kurikulum Merdeka Belajar mengusung konsep cara mengajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik, untuk belajar dalam lingkungan yang menyenangkan. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter-karakter pada Profil Pelajar Pancasila tersebut disusun dari tujuan Pendidikan Nasional. Profil Pelajar Pancasila mencakup 6 dimensi karakter yaitu: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, Kreatif, dan Mandiri.

Profil Pelajar Pancasila, diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah yang meliputi, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis projek. Berdasarkan Permendikbud No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran kokurikuler berbasis projek, yang bertujuan untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill* peserta didik[3]. Projek tersebut dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik, agar nantinya mereka dapat berkontribusi untuk memajukan bangsa dan negara. Pada pelaksanaannya, P5 melibatkan peserta didik dalam kegiatan projek yang didasarkan pada pengalaman, serta pengetahuan peserta didik untuk meningkatkan

[3] Ulandari, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik",116-132.

pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam perwujudan nilai-nilai Pancasila[4].

Adanya pelaksanaan kegiatan P5, diharapkan dapat menumbuhkan tingkat percaya diri peserta didik dalam berkarya sehingga minat dan bakat mereka pada suatu bidang dapat diketahui[5]. Guru tentu memiliki andil yang penting untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru harus berkompeten dan profesional agar mampu mengarahkan peserta didik kepada bakat yang mereka minati. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya ialah kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Akan tetapi, dalam implementasi P5, kompetensi utama yang harus dimiliki guru yaitu perancang, pengembangan, pelaksanaan dan pengevaluasi[6]. Oleh karena itu, sebagai ujung tombak pendidikan, guru harus memiliki keterbukaan pikiran dan cara pandang terhadap pembelajaran. Apalagi dengan ditetapkannya Kurikulum Merdeka sehingga guru harus mampu mengimplementasikan kebijakan tersebut[7].

Kesiapan guru merupakan salah satu kunci sukses dalam implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka. Peran guru sebagai penggerak Merdeka Belajar, berarti guru harus mampu menjadi fasilitator yang aktif,

---

[4] Faiz Salam, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di *Homeschooling*", *Prosiding Conference of Elementary Studies*, 2023, 271.
[5] Diah Ayu Saraswati, "Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12, No. 2, (Juni 2022), 186.
[6] Bahrudin M.Pd, "Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Resume, Reduksi, Rangkuman)" (Rembang:STAI Al Anwar)2023. 47-48.
[7] Fajar dkk," Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang", *Jurnal Puruhita,* Vol. 4, No. 1, Februari 2022, 29.

semangat, kreatif dan inovatif[8]. Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, tentu memerlukan kesiapan dari guru sebagai pemeran penting dalam pembelajaran. Dengan adanya pergantian kurikulum tentunya guru memerlukan kesiapan, misalnya dengan mengikuti berbagai pelatihan, dan mencari informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga guru mampu menerapkan kurikulum ini dengan baik dalam pembelajaran. Kesiapan lain yang diperlukan guru mencakup perencanaan pembelajaran, kesiapan proses belajar, dan ketersediaan sumber daya. Dalam hal administrasi, guru perlu memiki kesiapan berupa penyusunan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pelaksanaan asesmen diagnostik[9].

Mengingat peran sentral guru dalam memberikan pengaruh yang besar kepada pengalaman belajar peserta didik, tentu guru perlu memahami sejauh mana kesiapan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan sistem pembelajaran yang baru pada Merdeka Belajar dimulai dari persiapan gurunya[10]. Jika para guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan matang, maka kegiatan belajar

---

[8] Tarita Aprilani Sitinjak dkk, " Kajian Kesiapan Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menyongsong Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan Persepsi Guru sebagai Tenaga Pendidik di SMKS Karsa Mulya Palangka Raya", *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol.14, No.2 (Juli-Desembar 2023), 420.

[9] Igant Erisza Maudyna, dkk, " Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)", *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No.1 (Juni, 2023), 638.

[10]Siti Nur Habsyah, "Analisi Kesiapan Guru Kelas VII SMP Bina Satria Mulia Medan dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018),15.

mengajar akan berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

SDIT Khadijah ialah salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas I, II dan IV. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru, maka muncul persoalan mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, SDIT Khadijah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa, sekolah tersebut telah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah sebenarnya merasa masih kurang terkait pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada para guru apalagi sekolah tersebut tergolong baru, namun para guru bersemangat untuk belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar maupun dari sumber-sumber bacaan yang lain.

Aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu kesiapan terhadap kognitif guru, kesiapan fisik guru, kesiapan psikologis guru dan kesiapan finansial[11]. Kesiapan guru di SDIT Khadijah tersebut, perlu untuk diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus pada guru kelas, khususnya

[11] Suci Kurnia, "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Kota Malang" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023) 30.

pada pembelajaran Mapel P5 yang dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Kesiapan Sekolah dan Guru Kelas pada Implementasi Mapel P5 dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Khadijah Jakenan Pati”. Dengan kegiatan tersebut, peneliti berharap adanya kesiapan guru dalam pembelajaran Mapel P5 dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di SDIT Khadijah Jakenan.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian yaitu Kesiapan Sekolah dan Guru Kelas dalam implementasi Mapel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema “Kearifan Lokal”, penelitian ini dilaksanakan di kelas I , II dan IV SDIT Khadijah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya ialah bagaimana Kesiapan Sekolah dan Guru Kelas dalam pembelajaran mapel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Khadijah Jakenan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kesiapan Sekolah dan Guru Kelas dalam

pembelajaran mapel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Khadijah Jakenan Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik tersebut, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Akademis

   Dari segi akademis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk:

   a. Memberikan informasi terkait Kesiapan Sekolah dan Guru Kelas dalam pembelajaran mapel P5 pada implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Khadijah Jakenan Pati.
   b. Memberikan sumbangan ilmu dalam bidang terkait Kesiapan Sekolah dan Guru Kelas dalam pembelajaran mapel P5 pada implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Pragmatis

   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru agar melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran P5 dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

   b. Bagi Peneliti

      Hasil dari penelitian ini, sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah wawasan terkait kesiapan guru sehingga dapat digunakan sebagai bekal bagi calon guru kelak. Bagi peneliti

lain, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi terkait kesiapan guru dalam IKM pada mapel P5 dengan dimensi dan tema yang lain.